

# Tingkat Kewirausahaan Pengrajin Gula Serbuk Organik di Desa Bumisari Kabupaten Purbalingga

*Entrepreneurship Level of Organic Powdered Sugar Craftsmen in Bumisari Village, Purbalingga  
Regency*

Sulistiyani Budiningsih<sup>1</sup>, Watemin<sup>2</sup>, Tri Septin Muji Rahayu<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian dan Perikanan

<sup>3</sup>Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Purwokerto

---

## ARTICLE INFO

### Article history:

DOI:

[10.30595/pspfs.v4i.501](https://doi.org/10.30595/pspfs.v4i.501)

Submitted:

August 20, 2022

Accepted:

Oct 28, 2022

Published:

Nov 17, 2022

---

### Keywords:

Tingkat Kewirausahaan,  
Pengrajin, Gula Serbuk Organik

---

## ABSTRACT

Tujuan penelitian adalah mengidentifikasi tingkat kewirausahaan pengrajin gula serbuk organik di Desa Bumisari Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga. Metode penelitian yang digunakan pada tahap pertama berupa survey (Participation Action Research) dan FGD (*Focus Group Discussion*). Penetapan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*Purposive Sampling*) di Desa Bumisari Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga. Penetapan responden secara sengaja (*Purposive Sampling*) sebanyak 30 pengrajin gula serbuk organik. Teknik pengolahan data penelitian dengan pendekatan secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kewirausahaan pengrajin gula serbuk organik di Desa Bumisari Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga termasuk kategori tinggi dengan skor total > 56,0 – 72,0 pada 22 responden pengrajin (73,33%), yang artinya secara keseluruhan memenuhi 8 indikator tingkat kewirausahaan mencakup tujuan berprestasi, independensi (*independence*), penerimaan terhadap resiko (*risk taking*), kreativitas, pengetahuan usaha, ketrampilan usaha, kepercayaan diri (*self confident*), dan orientasi pasar. Sementara itu terdapat 8 responden (26,67%) pengrajin gula serbuk organik tergolong kategori sedang dengan skor total > 40,0 – 56,0.

*This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).*



---

### Corresponding Author:

**Sulistiyani Budiningsih**

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian dan Perikanan Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Email: [sulistyanibudiningsih@yahoo.com](mailto:sulistyanibudiningsih@yahoo.com)

---

## 1. PENDAHULUAN

Berdasar informasi data BPS Jawa Tengah (Tahun 2021) Kabupaten Purbalingga memiliki luas lahan pohon kelapa mencapai 5.289,32 hektar dengan jumlah produk gula kelapa sebesar 55.051,72 ton/tahun. Di Kabupaten Purbalingga terdapat kelompok yang mengusahakan gula kelapa baik berupa gula cetak dan gula serbuk organik dengan jangkauan pemasaran tingkat lokal/domestik dan sudah meluas dipasarkan secara nasional bahkan produk telah diekspor ke luar negeri ke negara Jepang. Bersumber dari data sekunder menunjukkan bahwa setiap pengrajin mampu memproduksi rata-rata sebesar 5 kg per hari (Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Purbalingga, 2020).

Secara umum keseluruhan pelaku wirausaha gula serbuk organik merupakan industri kecil yang tergolong usaha mikro, tercatat hasil survei awal menunjukkan di wilayah Kecamatan Bojongsari sebagian besar

penduduknya (> 80 %) berpola nafkah pencaharian sebagai pengrajin gula kelapa cetak dan gula serbuk organik. Industri kecil gula serbuk organik merupakan komoditas unggulan berbasis sumberdaya lokal dengan areal perkebunan pohon kelapa deres hampir tersebar di 18 desa wilayah Kecamatan Bojongsari.

Selanjutnya dari BPS Kabupaten Purbalingga (Tahun 2021) tercatat Kecamatan Bojongsari sebagai penghasil terbesar gula serbuk organik menduduki urutan ke 5 dengan luas wilayah 1.353,08 hektar dan tingkat produksi 8.498,93 ton. Wilayah Kecamatan Bojongsari terdapat kurang lebih 500 pengrajin yang memproduksi gula kelapa. Pada saat ini harga rata-rata produk gula serbuk organik di Desa Bumisari berkisar Rp 18.000 – 18.500. Setiap minggu rata-rata pengrajin sudah bisa menyetorkan produk gula serbuk organik sebesar 3 ton.

Berdasarkan kondisi riil pelaku wirausaha pengrajin gula serbuk organik di wilayah Desa Bumisari Kecamatan Bojongsari sangat penting memperhatikan tingkat kewirausahaan pengrajin gula serbuk organik di Desa Bumisari. Semangat dan pengembangan kewirausahaan pengrajin dalam mengelola gula serbuk organik di Desa Bumisari perlu secara terus menerus dibangun agar kegiatan produktif ini berkelanjutan. Hal ini sangat penting sekali dikaji mengingat pelaksanaan fungsi kewirausahaan petani/pengrajin bisa sewaktu waktu mengalami hambatan akibat berbagai tekanan yang bersumber dari kendala ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan. Pernyataan senada dijelaskan Dumasari dan Sulistyani (2002) dalam Dumasari (2014) yang membuktikan fungsi kewirausahaan petani mandeg ketika dihadapkan pada beberapa kondisi yang merintangi keberlanjutan. Oleh karena itu dilakukan identifikasi dan tingkat kewirausahaan pengrajin gula serbuk organik di Desa Bumisari Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga.

Kajian ini menjadi penting (*urgen*) disebabkan hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan, sumber informasi dan kebijakan pemerintah Kabupaten Purbalingga baik ditingkat daerah maupun di tingkat pusat berupa tingkat kewirausahaan pengrajin gula serbuk organik di Desa Bumisari Kecamatan Bojongsari di wilayah Kabupaten Purbalingga. Oleh karena itu penelitian ini sangat penting dilakukan dengan mengambil judul “Tingkat Kewirausahaan Pengrajin Gula Serbuk Organik di Desa Bumisari Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga”.

Bertolak dari latar belakang pentingnya penelitian tingkat kewirausahaan pengrajin gula semut organik di Desa Bumisari Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Bagaimanakah tingkat kewirausahaan pengrajin gula serbuk organik di Desa Bumisari Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga ?

Berdasarkan urgensi penelitian ini untuk dilakukan maka tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Menentukan tingkat kewirausahaan pengrajin gula serbuk organik di Desa Bumisari Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga.

## 2. METODE PENELITIAN

### Perancangan Percobaan

Metode penelitian dilakukan secara survey yaitu penelitian yang mengambil sampel dari populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data (Singarimbun, 2008). Lokasi penelitian di Desa Bumisari Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga yang ditetapkan secara sengaja (*Purposive Sampling*) dengan alasan penentuan lokasi berdasarkan potensi sumberdaya lokal yang dimiliki wilayah Desa Bumisari baik dari aspek sumberdaya alam (SDA) dan sumberdaya manusia (SDM) sangat mendukung keberadaan para pengrajin gula serbuk organik. Penelitian dilakukan dari bulan Nopember tahun 2021 – Agustus tahun 2022.

Populasi penelitian meliputi semua pengrajin gula serbuk organik berbahan baku nira yang berjumlah 500 pengrajin. Sampel penelitian ditetapkan secara sengaja (*purposive*) sebanyak 30 responden pengrajin gula serbuk organik dengan pertimbangan sebagai berikut:

- Responden terpilih merupakan pengrajin gula serbuk organik di wilayah Desa Bumisari Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga.
- Responden pengrajin gula serbuk organik di lokasi penelitian melakukan aktivitas produktifnya sebagai sumber mata pencaharian utama
- Responden pengrajin telah menekuni sebagai wirausaha gula serbuk organik selama kurun waktu > 5 tahun.

Teknik wawancara, observasi dan dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini. Jenis data yang dikumpulkan berupa data primer dan sekunder. Selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Keseluruhan data kualitatif dianalisis secara *Interactive Model of Analysis* (Miles & Huberman, 1991).

### Menentukan Tingkat Kewirausahaan Pengrajin Gula Serbuk Organik di Desa Bumisari Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga

Terkait penelitian ini kewirausahaan pengrajin diukur melalui 8 indikator sebagaimana dijelaskan oleh Darmadji (Tahun 2012) yang mencakup: 1) Kebutuhan berprestasi, 2) Penerimaan Terhadap Resiko, 3) Independensi, 4) Kreativitas, 5) Percaya Diri, 6) Pengetahuan Pengrajin, 7) Ketrampilan Pengrajin dan 8) Orientasi Pasar. Semua indikator diukur menggunakan skala Likert yaitu menjabarkan kedelapan indikator

tersebut menjadi beberapa item pertanyaan yang telah disusun dalam kuesioner dan setiap item pertanyaan diberikan skor sesuai pilihan responden (James dan Dean, 1992).

Tabel 1. Skor Penilaian Tingkat Kewirausahaan Pengrajin Gula Serbuk Organik di Desa Bumisari Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga

| No.               | Indikator                  | Skor Minimum | Skor Maksimum |
|-------------------|----------------------------|--------------|---------------|
| 1                 | Kebutuhan Berprestasi      | 3            | 9             |
| 2                 | Independensi               | 3            | 9             |
| 3                 | Penerimaan Terhadap Resiko | 3            | 9             |
| 4                 | Kreativitas                | 3            | 9             |
| 5                 | Pengetahuan Usaha          | 3            | 9             |
| 6                 | Ketrampilan Usaha          | 3            | 9             |
| 7                 | Kepercayaan Diri           | 3            | 9             |
| 8                 | Orientasi Pasar            | 3            | 9             |
| <b>Total Skor</b> |                            | <b>24</b>    | <b>72</b>     |

Sumber : Darmadji Tahun 2022

Selanjutnya menurut Sugiono (2010) untuk mengetahui banyaknya interval kelas yang diperlukan maka tingkat kewirausahaan pengrajin gula serbuk organik dibedakan menjadi tiga kelas ( Rendah, Sedang dan Tinggi ) dengan rumus sebagai berikut:

$$C = \frac{X_n - X_i}{K} = \frac{72 - 24}{3} = 16$$

Keterangan :

- C = Interval Kelas  
 K = Jumlah Kelas  
 Xn = Skor Maksimum  
 Xi = Skor Minimum

Hasil perhitungan diatas dipergunakan untuk membuat kategori tingkat kewirausahaan pengrajin gula serbuk organik yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kategori Tingkat Kewirausahaan Pengrajin Gula Serbuk Organik di Desa Bumisari Kecamatan Bojongsari

| No. | Indikator     | Tingkat Kewirausahaan Pengrajin Gula Serbuk Organik |
|-----|---------------|---|
| 1   | 24,0 – 40,0   | Rendah  |
| 2   | > 40,0 – 56,0 | Sedang  |
| 3   | > 56,0 – 72,0 | Tinggi  |

Sumber : Olahan Data Primer (Tahun 2022).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Tingkat Kewirausahaan Responden Pengrajin Gula Serbuk Organik Di Desa Bumisari Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga

Kajian indikator tingkat kewirausahaan pengrajin gula serbuk organik dianalisis dengan cara memberikan skor berdasarkan bobot masing masing 8 indikator yang telah ditentukan meliputi :

- Kebutuhan berprestasi sebagai keinginan untuk mencapai keberhasilan dalam menjalankan usaha industri gula serbuk organik berbahan baku nira.
- Independensi (*independence*) sebagai bentuk sikap yang tidak tergantung pada pihak lain dalam mengambil keputusan dalam menjalankan usaha gula serbuk organik berbahan baku nira.
- Penerimaan terhadap resiko (*risk taking*) sebagai suatu sikap bersedia menanggung resiko terhadap sesuatu yang telah diputuskan dalam menjalankan usaha gula serbuk organik berbahan baku nira.
- Kreativitas sebagai suatu sikap yang ingin mengembangkan ide ide baru dan cara cara baru dalam memecahkan persoalan usaha gula serbuk organik .
- Pengetahuan usaha sebagai pengetahuan yang dimiliki berkaitan dengan usaha gula serbuk organik berbahan baku nira yang dijalankan
- Ketrampilan usaha sebagai kemampuan pengrajin dalam menerapkan pengetahuan yang dimiliki dalam usaha gula serbuk organik berbahan baku nira yang dijalankan

- g. Kepercayaan diri (*self confident*) merupakan suatu paduan sikap dan keyakinan dalam menjalankan usaha gula serbuk organik berbahan baku nira yang dijalankan
- h. Orientasi pasar sebagai sikap yang berorientasi pada pasar dan masa depan.

Sementara itu untuk kategori tingkat kewirausahaan pengrajin gula serbuk organik di Desa Bumisari memiliki skor minimum dan skor maksimum yang dikelompokkan tingkatan rendah, sedang dan tinggi. Penilaian tingkat kewirausahaan pengrajin gula serbuk organik di Desa Bumisari dikategorikan rendah apabila mempunyai nilai skor mencapai 24,0 – 40,0, sedangkan kategori sedang apabila nilai skor bisa mencapai > 40,0 – 56,0, serta kategori tergolong tinggi apabila nilai skor telah mencapai antara > 56,0 – 72,0.

### 1. Pencapaian Tujuan Berprestasi Pada Pengrajin Gula Serbuk Organik di Desa Bumisari

Indikator pencapaian tujuan usaha meliputi a) Kemauan untuk terus belajar dari kegagalan/pengalaman, b) Kemauan untuk hadir dalam kegiatan penyuluhan tentang peningkatan produksi gula serbuk organik dan c) Kemauan untuk hadir mengikuti berbagai pelatihan berkaitan dengan gula serbuk organik Hasil analisis data primer tentang kategori penilaian tingkat kewirausahaan pengrajin gula serbuk organik dalam kebutuhan berprestasi di Desa Bumisari Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga.

Tabel 3. Kategori Penilaian Tingkat Kewirausahaan Pengrajin Gula Serbuk Organik Dalam Kebutuhan Berprestasi di Desa Bumisari Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga

| No. | Kategori Penilaian Tingkat Kewirausahaan Pengrajin Gula Serbuk Organik | Skor Indikator | Jumlah Responden (Orang) | Persentase (%) |
|-----|--|----------------|--------------------------|----------------|
| 1   | Rendah   | 3,0 – 5,0      | -                        | -              |
| 2   | Sedang   | > 5,0 – 7,0    | 5                        | 16,67          |
| 3   | Tinggi   | > 7,0 – 9,0    | 25                       | 83,33          |

Sumber : Olahan Data Primer (Tahun 2022).

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 25 responden (83,33 %) yang termasuk indikator kategori tinggi memberikan penilaian bahwa selama ini pengrajin gula serbuk organik di Desa Bumisari memiliki keinginan untuk mencapai keberhasilan dalam menjalankan usaha gula serbuk organik. Hal ini berkaitan dengan produk gula serbuk organik sudah dipasarkan ke luar negeri sehingga memberi semangat motivasi pengrajin dalam menjalankan usahanya karena harga yang lebih menjanjikan/ tinggi dibanding gula cetak biasa. Harapannya akan mendapatkan perolehan pendapatan rumah tangga yang menguntungkan. Terdapat 5 responden (16,67 %) yang memberikan penilaian kategori rendah.

### 2. Mencapai Independen (*Independence*)

Indikator pencapaian independen (*Independence*) pengrajin gula serbuk organik di Desa Bumisari meliputi a) Kemandirian pengrajin dalam pengambilan penyadapan nira sebagai bahan baku gula serbuk organik b) Kemandirian pengrajin dalam penggunaan teknologi dan penentuan waktu produksi serta c) Kemandirian pengrajin dalam pengolahan gula serbuk organik Hasil analisis data primer tentang kategori penilaian tingkat kewirausahaan pengrajin gula serbuk organik dalam mencapai independensi di Desa Bumisari di Tabel 4.

Tabel 4. Kategori Penilaian Tingkat Kewirausahaan Pengrajin Gula Serbuk Organik Dalam Independensi (*Independence*) di Desa Bumisari Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga

| No. | Kategori Penilaian Tingkat Kewirausahaan Pengrajin Gula Serbuk Organik | Skor Indikator | Jumlah Responden (Orang) | Persentase (%) |
|-----|--|----------------|--------------------------|----------------|
| 1   | Rendah   | 3,0 – 5,0      | -                        | -              |
| 2   | Sedang   | > 5,0 – 7,0    | 18                       | 60             |
| 3   | Tinggi   | > 7,0 – 9,0    | 12                       | 40             |

Sumber : Olahan Data Primer (Tahun 2022).

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 18 responden (60 %) menyatakan bahwa tingkat kewirausahaan pengrajin gula serbuk organik dalam independensi (*independence*) di Desa Bumisari. Secara jelas diketahui para pengrajin memanjat pohon kelapa untuk menyadap nira dilakukan dengan jadwal pengambilan nira pagi hari jam 06.00 WIB dan sore hari jam 17.00 WIB. Setelah ini kemudian bahan baku nira diolah bersama istri dan anak anaknya untuk dijadikan gula serbuk organik. Hasil penelitian menunjukkan 18 responden (60 %) termasuk sedang dalam item independensi serta terdapat 12 responden (40 %) termasuk kategori tinggi dalam item independensi. Secara umum para responden pengrajin gula serbuk organik di wilayah Desa Bumisari tergolong kategori penilaian tingkat kewirausahaan pengrajin gula serbuk organik dalam independensi (*independence*) di wilayah Desa Bumisari

### 3. Penerimaan Terhadap Resiko (*Risk Taking*)

Selanjutnya indikator pencapaian independenci meliputi a) Keberanian menerima gagal mendapatkan nira berkualitas karena faktor iklim/cuaca b) Keberanian menerima harga jual yang ditentukan pedagang pengepul c) Keberanian mengeluarkan biaya pemupukan untuk mendapatkan hasil nira yang berkualitas di Desa Bumisari Kecamatan Bojongsari. Secara jelas penilaian tingkat kewirausahaan pengrajin gula serbuk organik dalam penerimaan terhadap resiko di Desa Bumisari Kecamatan Bojongsari disajikan Tabel 5.

Tabel 5. Kategori Penilaian Tingkat Kewirausahaan Pengrajin Gula Serbuk Organik Dalam Penerimaan Terhadap Resiko di Desa Bumisari Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga

| No. | Kategori Penilaian Tingkat Kewirausahaan Pengrajin Gula Serbuk Organik | Skor Indikator | Jumlah Responden (Orang) | Persentase (%) |
|-----|--|----------------|--------------------------|----------------|
| 1   | Rendah   | 3,0 – 5,0      | -                        | -              |
| 2   | Sedang   | > 5,0 – 7,0    | 22                       | 73,3           |
| 3   | Tinggi   | > 7,0 – 9,0    | 8                        | 26,7           |

Sumber : Olahan Data Primer (Tahun 2022).

Diketahui sejumlah 22 responden (73%) menilai tingkat kewirausahaan pengrajin gula serbuk organik dalam penerimaan terhadap resiko di wilayah Desa Bumisari. Kondisi ini bisa dilihat dari ketekunan responden melakukan profesi sebagai pengrajin gula serbuk organik meski cuaca tidak mendukung, padahal bahan baku nira harus berkualitas apabila memproduksi gula serbuk organik. Kerhasilan para pengrajin untuk tetap berani menanggung resiko kegagalan manakala cuaca atau iklim kurang mendukung.

### 4. Kreativitas

Kreativitas sebagai suatu sikap yang ingin mengembangkan ide ide baru atau cara cara baru dalam memecahkan persoalan. Indikator pencapaian kreativitas meliputi a) Terdapatnya ide baru dalam usaha pengolahan gula serbuk organik b) Tidak cepat merasa puas dengan teknik/cara yang selama ini diterapkan dalam pengolahan gula serbuk organik, c) Tidak menerima begitu saja terhadap teknik/cara cara yang baru dianjurkan. Tingkat kewirausahaan pengrajin gula serbuk organik dalam kreativitas di Desa Bumisari Tabel 6.

Tabel 6. Kategori Penilaian Tingkat Kewirausahaan Pengrajin Gula Serbuk Organik Dalam Kreativitas di Desa Bumisari Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga

| No. | Kategori Penilaian Tingkat Kewirausahaan Pengrajin Gula Serbuk Organik | Skor Indikator | Jumlah Responden (Orang) | Persentase (%) |
|-----|--|----------------|--------------------------|----------------|
| 1   | Rendah   | 3,0 – 5,0      | -                        | -              |
| 2   | Sedang   | > 5,0 – 7,0    | 14                       | 46,67          |
| 3   | Tinggi   | > 7,0 – 9,0    | 16                       | 53,33          |

Sumber : Olahan Data Primer (Tahun 2022).

Terbukti hasil penelitian menunjukkan bahwa 16 responden (53,33 %) memberikan penilaian bahwa tingkat kewirausahaan pengrajin gula serbuk organik dalam kreativitas di Desa Bumisari Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga. Tingkat kewirausahaan ini tergolong tinggi sebanyak 16 responden (53,33) dan 14 responden (46,67). Secara keseluruhan kreativitas pengrajin dapat dilihat mudahnya para pengrajin yang sebagian besar tergolong umur produktif menerima teknologi baru merubah produk gula cetak menjadi gula serbuk organik. Kreativitas pengrajin merupakan hal urgen yang harus dimiliki sebagai upaya untuk selalu dapat memecahkan berbagai permasalahan terkait usaha olahan gula serbuk. Sebagai seorang wirausaha, pengrajin harus berkemauan untuk terus belajar dan menerapkan inovasi secara sistematis.

### 5. Pencapaian dalam Pengetahuan

Indikator pencapaian pengetahuan meliputi a) pengetahuan yang dimiliki pengrajin dalam teknik pengolahan usaha gula serbuk organik secara benar, b) pengetahuan yang dimiliki pengrajin berupa selalu menjaga kebersihan baik alat alat pengolahan gula serbuk organik juga lingkungan sekitar, c) pengetahuan yang dimiliki pengrajin berupa pengelolaan keuangan usaha gula serbuk organik.

Tabel 7. Kategori Penilaian Tingkat Kewirausahaan Pengrajin Gula Serbuk Organik Dalam Pengetahuan Usaha di Desa Bumisari Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga

| No. | Kategori Penilaian Tingkat Kewirausahaan Pengrajin Gula Serbuk Organik | Skor Indikator | Jumlah Responden (Orang) | Persentase (%) |
|-----|--|----------------|--------------------------|----------------|
| 1   | Rendah   | 3,0 – 5,0      | -                        | -              |
| 2   | Sedang   | > 5,0 – 7,0    | 8                        | 26,67          |



|   |        |             |    |       |
|---|--------|-------------|----|-------|
| 3 | Tinggi | > 7,0 – 9,0 | 22 | 73,33 |
|---|--------|-------------|----|-------|

Sumber : Olahan Data Primer (Tahun 2022).

Hasil penelitian menunjukkan 22 responden (73,33 %) yang memberi penilaian kategori sedang dan hanya 8 responden (26,67 %) saja yang memberi penilaian dengan kategori tinggi. Pengetahuan yang lebih banyak terhadap Dengan demikian para pengrajin gula serbuk organik senantiasa siap memberikan berbagai solusi dari permasalahan-permasalahan wirausaha pengrajin yang dihadapi demi tercapainya perolehan pendapatan rumah tangga para pengrajin.

## 6. Pencapaian Ketrampilan Usaha

Ketrampilan usaha adalah kemampuan pengrajin dalam menerapkan pengetahuan yang selama dimiliki. Indikator tingkat kewirausahaan pengrajin gula serbuk organik dalam ketrampilan usaha di Desa Bumisari Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga meliputi: a) Penerapan budidaya pohon kelapa secara baik dan benar, b) Ketrampilan pengrajin untuk memanjat pohon kelapa guna mengambil nira, c) Penerapan pengolahan gula serbuk organik secara higienis guna mendapat produk gula serbuk berkualitas (bentuk, rasa dan warna)

Tabel 8. Kategori Penilaian Tingkat Kewirausahaan Pengrajin Gula Serbuk Organik Dalam Ketrampilan Usaha di Desa Bumisari Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga

| No. | Kategori Penilaian Tingkat Kewirausahaan Pengrajin Gula Serbuk Organik | Skor Indikator | Jumlah Responden (Orang) | Persentase (%) |
|-----|--|----------------|--------------------------|----------------|
| 1   | Rendah   | 3,0 – 5,0      | -                        | -              |
| 2   | Sedang   | > 5,0 – 7,0    | 10                       | 33,33          |
| 3   | Tinggi   | > 7,0 – 9,0    | 20                       | 66,67          |

Sumber : Olahan Data Primer (Tahun 2022).

Hasil penelitian menunjukkan penilaian tingkat kewirausahaan pengrajin gula serbuk organik dalam ketrampilan usaha kategori tinggi dengan skor indikator antara 7,0 – 9,0 sebanyak 20 responden (66,67 %). Hal ini terjadi karena para pengrajin sebelumnya sudah memiliki ketrampilan pengolahan gula cetak yang didapatkan secara turun temurun. Oleh karena itu saat beralih untuk mengolah gula serbuk organik tidak terlalu kesulitan.

## 7. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri (*self confident*) merupakan suatu perpaduan sikap dan keyakinan dalam menjalankan usaha. Percaya diri dapat diartikan bahwa pengrajin percaya bahwa apapun yang dilakukan akan mampu mengembangkan usaha gula serbuk organik. Indikator kepercayaan diri meliputi a) Optimisme dalam menjalankan usaha gula serbuk organik, b) Memiliki keyakinan dan optimisme dalam membuat keputusan terkait usaha gula serbuk organik, c) Memiliki keyakinan akan hasil yang dicapai. Secara detail tersaji di Tabel 9.

Tabel 9. Kategori Penilaian Tingkat Kewirausahaan Pengrajin Gula Serbuk Organik Dalam Kepercayaan Diri Usaha di Desa Bumisari Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga

| No. | Kategori Penilaian Tingkat Kewirausahaan Pengrajin Gula Serbuk Organik | Skor Indikator | Jumlah Responden (Orang) | Persentase (%) |
|-----|--|----------------|--------------------------|----------------|
| 1   | Rendah   | 3,0 – 5,0      | -                        | -              |
| 2   | Sedang   | > 5,0 – 7,0    | 12                       | 40             |
| 3   | Tinggi   | > 7,0 – 9,0    | 18                       | 60             |

Sumber : Olahan Data Primer (Tahun 2022).

Sebanyak 18 orang (60 %) pengrajin memiliki kepercayaan yang tinggi dalam menjalankan usaha produktif yang selama ini ditekuni berupa olahan bahan baku nira menjadi gula serbuk organik di Desa Bumisari. Disisi lain 12 responden (40 %) memiliki kepercayaan diri dengan kategori sedang. Kepercayaan diri pengrajin yang tinggi (60 %) menunjukkan bahwa sebagian besar pengrajin memiliki kepercayaan bahwa apapun yang dilakukan akan mampu mengembangkan usaha olahan gula serbuk organik.

## 8. Orientasi Pasar

Orientasi pasar sebagai sikap menjalankan usaha gula serbuk organik yang berorientasi pada pasar dan masa depan. Indikator yang dinilai meliputi a) Mengetahui calon konsumen produk gula serbuk organik yang dihasilkan, b) Mengetahui pesaing yang dihadapi dalam menjalankan usaha gula serbuk organik, c) Memiliki

jiwa komersialisasi dalam menjalankan usaha gula serbuk organik. Tersaji di Tabel 10 penjelasan secara detail terkait tingkat kewirausahaan pengrajin gula serbuk organik orientasi pasar di Desa Bumisari.

Tabel 10. Kategori Penilaian Tingkat Kewirausahaan Pengrajin Gula Serbuk Organik Orientasi Pasar di Desa Bumisari Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga

| No. | Kategori Penilaian Tingkat Kewirausahaan Pengrajin Gula Serbuk Organik | Skor Indikator | Jumlah Responden (Orang) | Persentase (%) |
|-----|--|----------------|--------------------------|----------------|
| 1   | Rendah   | 3,0 – 5,0      | -                        | -              |
| 2   | Sedang   | > 5,0 – 7,0    | 10                       | 33,33          |
| 3   | Tinggi   | > 7,0 – 9,0    | 20                       | 66,67          |

Sumber : Olahan Data Primer (Tahun 2022).

Terlihat responden (66,67 %) pengrajin memiliki orientasi pasar yang tinggi dan 10 responden (33,33 %) pengrajin memiliki orientasi pasar yang sedang. Salah satu daya tarik responden pengrajin beralih pengolahan gula cetak biasa ke gula serbuk organik adalah karena rata - rata harga yang relatif tinggi sebesar Rp 14.000 /kg dibandingkan harga gula cetak yang hanya mencapai rata-rata 9.500 s/d 10.000. Selain itu sangat didukung adanya kelompok usaha bersama (KUB) beserta kelembagaan pemasaran (pengepul, pedagang besar pengecer) yang memberi peluang membantu memasarkan produk gula serbuk organik di wilayah Desa Bumisari, sehingga jangkauan pemasaran sudah mencapai pasar domestik maupun pasar internasional. Dengan demikian para pengrajin mendapatkan kepastian pasar dan harga produk gula serbuk organiknya. Secara keseluruhan delapan indikator perilaku kewirausahaan responden pengrajin gula serbuk organik di Desa Bumisari dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Kategori Penilaian Tingkat Kewirausahaan Pengrajin Gula Serbuk Organik di Desa Bumisari Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga

| No. | Kategori Penilaian Tingkat Kewirausahaan Pengrajin Gula Serbuk Organik | Skor Indikator | Jumlah Responden (Orang) | Persentase (%) |
|-----|--|----------------|--------------------------|----------------|
| 1   | Rendah   | 24,0 – 40,0    | -                        | -              |
| 2   | Sedang   | > 40,0 – 56,0  | 8                        | 26,67          |
| 3   | Tinggi   | > 56,0 – 72,0  | 22                       | 73,33          |

Sumber : Olahan Data Primer (Tahun 2022)

Pada Tabel 11 terlihat bahwa tingkat kewirausahaan pengrajin gula serbuk organik di Desa Bumisari termasuk kategori tinggi dengan skor > 56,0 – 72,0 ,yang dijumpai pada 22 responden (73,33%) , yang artinya secara keseluruhan memenuhi 8 indikator tingkat kewirausahaan mencakup tujuan berprestasi, independensi, menerima terhadap resiko, kreativitas, pengetahuan usaha gula serbuk organik, ketrampilan usaha gula serbuk organik, percaya diri, dan orientasi pasar. Sementara terdapat 8 responden (26,67%) tergolong kategori sedang dengan skor total > 40,0 – 56,0 . Tingkat kewirausahaan pengrajin gula serbuk organik termasuk tinggi, dikarenakan pengrajin melaksanakan olahan gula serbuk organik sebagai mata pencaharian utama sehingga semangat tinggi dimiliki para pengrajin untuk bisa meraih tujuan usaha yaitu pendapatan tinggi.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

##### Kesimpulan

Tingkat kewirausahaan pengrajin gula serbuk organik di Desa Bumisari termasuk kategori tinggi dengan skor total > 56,0 – 72,0 pada 22 responden pengrajin (73,33%), yang artinya secara keseluruhan memenuhi 8 indikator tingkat kewirausahaan mencakup tujuan berprestasi, independensi (*independence*), penerimaan terhadap resiko (*risk taking*), kreativitas, pengetahuan usaha, ketrampilan usaha, kepercayaan diri (*self confident*), dan orientasi pasar. Sementara terdapat 8 responden (26,67%) tergolong kategori sedang dengan skor total > 40,0 – 56,0.

##### Saran

1. Perlu upaya meningkatkan semangat dan motivasi pengrajin secara berkelanjutan agar tingkat kewirausahaan pengrajin gula serbuk organik di Desa Bumisari meningkat dengan melibatkan PPL atau Pemda setempat serta instansi terkait .
2. Disarankan kepada pihak pengrajin gula serbuk organik untuk segera membentuk kelompok usaha bersama atau sejenis koperasi gula serbuk organik sebagai wadah belajar dan bekerja bersama bagi pengrajin, mengatasi permasalahan bersama guna meningkatkan kekuatan posisi tawar pengrajin dalam rangka peningkatan pendapatan rumah tangga pengrajin gula serbuk organik di wilayah Desa Bumisari.

---

**DAFTAR PUSTAKA**

- Anonim. 2021. *Biro Pusat Statistik. Kabupaten Purbalingga*. Jawa Tengah
- Anonim. 2020. *Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Purbalingga*.
- Dumasari. 2014. Kewirausahaan Petani Dalam Pengelolaan Bisnis Mikro Di Pedesaan. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*. Vol. 3 (3), pp., 196-202.
- Darmawan, 2020. Peralihan Mata Pencaharian Para Penderes Nira di Desa Bumisari Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga. *Skripsi Program Studi Sosiologi dan Anthropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang*.
- James, A dan J. Dean. 1992. *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*. Terjemahan E Koeswara. Eresco, Bandung.
- Miles, M.B. dan Huberman, A.M. 1991. *Designing Qualitative Research*. Mac-Graw Hill Company, New York.
- Meredith. Geoffrey Grant., Robert E., Nelson and Philip A , Neck. 2005. *The Practice of Entrepreneurship*. International Labour Office. Genewa.
- Singarimbun, M. 2008. *Metode Penelitian Survey*. LP3ES. Jakarta.